



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i2.669>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## **Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya**

**Astajab Astajab<sup>1</sup>, Mohammad Syaifuddin<sup>2</sup>, Abdulkadir Rahardjanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia, [astajab@smamda.net](mailto:astajab@smamda.net)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia, [syaifuddin@umm.ac.id](mailto:syaifuddin@umm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia, [abdulkadir@umm.ac.id](mailto:abdulkadir@umm.ac.id)

Corresponding Author: [astajab@smamda.net](mailto:astajab@smamda.net)<sup>1</sup>

**Abstract:** *School principals' leadership plays an important role in improving the quality of classroom learning; however, instructional practices remain predominantly teacher-centered and less interactive. This study aims to examine the implementation of transformational leadership by the principal in enhancing the learning process at SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation and were analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman. The findings indicate that transformational leadership, through the dimensions of idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration, is capable of improving the quality of learning. The improvement is reflected in more systematic, interactive, and student-centered learning practices, as well as the use of diverse teaching methods, more effective classroom management, greater integration of technology, and increased student engagement. It is concluded that transformational leadership has a strategic role in fostering effective and innovative learning.*

**Keyword:** *Transformational Leadership, School Principal, Learning Quality, Instructional Implementation, Qualitative Case Study.*

**Abstrak:** Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, namun praktik pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional melalui dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan ditunjukkan oleh pembelajaran yang lebih sistematis,

interaktif, dan berpusat pada siswa, serta penggunaan metode variatif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi, dan meningkatnya keaktifan siswa. Disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Studi Kasus Kualitatif.

---

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan faktor strategis yang berkontribusi signifikan dalam menentukan mutu pendidikan, khususnya melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Dalam perspektif pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan, membina, dan mengembangkan praktik pembelajaran guru di kelas (Hallinger, Liu, & Piyaman, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru dan penciptaan iklim akademik yang kondusif (Leithwood & Jantzi, 2006).

Di samping itu, kepala sekolah juga mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena pada tahap inilah interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara langsung.

Permasalahan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), kurang interaktif, serta belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Mulyasa, 2022; Supardi, 2016). Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi empiris di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sekolah telah melakukan berbagai langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan, berupa penerapan kurikulum berbasis nilai keislaman dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun demikian, dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan bahwa dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas masih ditemukan berbagai tantangan, antara lain variasi model pembelajaran yang belum optimal sebesar 30%, penggunaan teknologi yang belum merata di semua guru sebesar 20%, serta tingkat keaktifan siswa yang masih bervariasi sebesar 30%. Selain itu, pengelolaan kelas sebesar 20% dan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sebesar 30% masih perlu ditingkatkan secara konsisten. (*Data tersebut diperoleh dari dokumen supervisi akademik internal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 yang digunakan sebagai dasar evaluasi mutu pembelajaran di sekolah*)

Secara ideal, pelaksanaan pembelajaran di kelas harus berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti *problem-based learning (PBL)*, *project-based learning (PjBL)*, *Inquiry-Based Learning*, *Discovery Learning*, *Collaborative Learning*, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penguatan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional mampu

menciptakan perubahan positif dalam organisasi sekolah melalui inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (B M Bass & Avolio, 1994; Yukl, 2013). Sejalan dengan itu, (Syarifuddin, 2023) menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang visioner dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang inovatif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *idealized influence* (keteladanan), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (perhatian individual). Dalam penelitian ini, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dipahami sebagai fenomena kepemimpinan yang dikaji secara mendalam dalam konteks praktik pendidikan, khususnya dalam membentuk kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi, dan keterlibatan siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. (Leithwood & others, 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efektivitas sekolah dan motivasi guru. Sun & Leithwood, (2021) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hallinger, (2011) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.

Meskipun banyak penelitian tentang kepemimpinan transformasional telah dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, budaya organisasi sekolah, efektivitas sekolah, dan hasil belajar siswa secara umum (Leithwood & Sun, 2020a; Hallinger, 2021) Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana empat dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (*idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*) berkontribusi langsung terhadap peningkatan pelaksanaan pembelajaran di kelas masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks sekolah Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik pembelajaran modern juga belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian mendalam di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kajian yang lebih spesifik, yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai variabel utama, serta lingkup penelitian pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik pendidikan modern. Penelitian ini juga memberikan gambaran konkret bagaimana kepemimpinan transformasional diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Penelitian ini memiliki kontribusi penting secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya berkenaan dengan kepemimpinan transformasional dan pembelajaran di kelas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga relevan bagi pengembangan sekolah Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing.

## Kajian Literatur

### 1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota organisasi guna mencapai kinerja yang lebih tinggi. Model Kepemimpinan ini pertama kali dikemukakan oleh James Mac Gregor Burns, yang memandang kepemimpinan sebagai proses interaktif antara pemimpin dan pengikut untuk saling meningkatkan motivasi serta moralitas ke tingkat yang lebih tinggi (Burns, 1978). Dalam perkembangannya, Bernard M. Bass mengembangkan konsep tersebut dengan menekankan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berkaitan dengan hubungan interpersonal, tetapi juga berfokus pada upaya mengubah nilai, sikap, dan perilaku anggota organisasi agar sejalan dengan visi organisasi. (Bernard M Bass, 1990).

Seiring dengan perkembangan konsep tersebut, Bass bersama Bruce J. Avolio menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama. Pertama, *idealized influence* atau pengaruh ideal, yaitu kemampuan pemimpin menjadi teladan yang memiliki integritas tinggi sehingga mampu membangun kepercayaan dari anggota organisasi. Kedua, *inspirational motivation* atau motivasi inspiratif, yaitu kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi yang jelas, membangkitkan semangat, serta memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Ketiga, *intellectual stimulation* atau stimulasi intelektual, yaitu kemampuan pemimpin dalam mendorong kreativitas dan inovasi serta memberikan ruang bagi anggota untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Keempat, *individualized consideration* atau perhatian individual, yaitu kepedulian pemimpin dalam memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu serta mendukung pengembangan profesional setiap anggota organisasi. (B M Bass & Avolio, 1994).

Dalam ranah pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki fungsi strategis sebagai *instructional leader* yang tidak hanya mengelola administrasi sekolah, melainkan juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Syarifuddin, 2022) menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis nilai tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan berkemajuan.

Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan melakukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diartikan sebagai proses implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses ini menjadi inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan karena menentukan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Mulyasa, (2022), pelaksanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar secara menyeluruh, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru berperan dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa melalui kegiatan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Tahap ini menjadi landasan awal yang menentukan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pendekatan ini diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran yang variatif seperti problem-based learning, project-based learning, inquiry, discovery, maupun collaborative learning. Di samping itu, penyampaian materi harus dilakukan secara sistematis, disertai dengan pengelolaan kelas yang efektif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta upaya mendorong keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal.

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, membantu siswa menarik kesimpulan, memberikan umpan balik, serta merancang tindak lanjut berupa kegiatan remedial maupun pengayaan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga pada bagaimana guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan memberdayakan siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

### **3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai pemimpin transformasional, kepala sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan motivasi, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang inspiratif dan visioner, kepala sekolah mampu membangun budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan. Kenneth Leithwood dan Jantzi (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah dan kualitas pembelajaran (Leithwood & others, 2020). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Jingping Sun dan Leithwood (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan komitmen dan motivasi guru. Dengan demikian, kepemimpinan yang mampu menginspirasi akan berpengaruh langsung pada kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. (Sun & Leithwood, 2021)

Dalam penerapannya, kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui beragam strategi yang diterapkan kepala sekolah, seperti mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Langkah-langkah tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan yang inspiratif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru akan menjadi factor penentu dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

### **4. Kerangka Berpikir Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis, kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antar variabel secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam

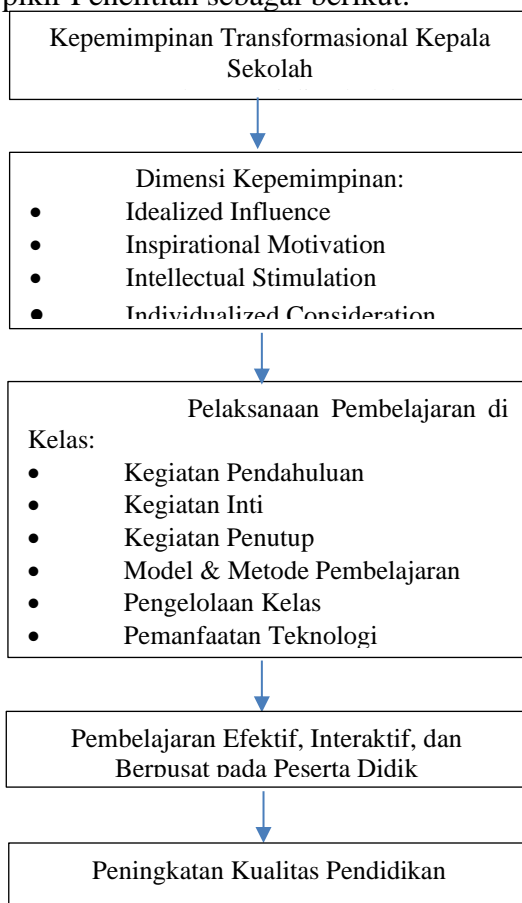
bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dianalisis melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut menjadi landasan dalam menganalisis peran kepala sekolah dalam membina, memotivasi, dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan proses yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta didukung oleh penggunaan model dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi, serta keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam membentuk praktik pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemahaman mengenai hubungan tersebut diperoleh melalui analisis data empiris di lapangan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dalam penyusunan fokus penelitian, pengumpulan data, serta analisis data secara kualitatif.

Diagram Kerangka Berpikir Penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1 . Kerangka Berpikir Penelitian**

## **METODE**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam

implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif kondisi nyata yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai satu kesatuan sistem.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memiliki komitmen dalam pengembangan mutu pendidikan serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 pada bulan April-Mei 2026.

## **3. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam implementasi kepemimpinan transformasional dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jumlah informan penelitian sebanyak 15 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah dan 14 guru. Informan tersebut dipilih karena berpengalaman secara langsung terhadap pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan profesional guru, serta implementasi pembelajaran di kelas sehingga mampu memberikan data yang mendalam sesuai fokus penelitian.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi (Creswell & Creswell, 2021). Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait penerapan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen seperti RPP/PPM atau modul ajar, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya guna melengkapi dan memperkuat data penelitian (Sugiyono, 2020).

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh. Pada tahap berikutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk memperoleh temuan penelitian. Keseluruhan proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. (Lincoln & Guba, 1985)

## **6. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di samping itu, *member check* dilakukan melalui verifikasi data kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi yang diperoleh. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020)

## **7. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dianalisis melalui dimensi *idealized influence*, *inspirational motivation*,

*intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta komponen pendukung seperti penggunaan model pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi, serta keaktifan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Implementasi kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terwujud melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, yang berdampak langsung pada praktik pembelajaran guru di kelas.

Tabel 1. Hasil Pengkodean Data Wawancara

Dimensi	Kategori	Kode	Jumlah Informan
Idealized Influence	Keteladanan Kepala Sekolah	KI	13
Inspirational Motivation	Motivasi dan Visi Bersama	MV	14
Intellectual Stimulation	Inovasi Pembelajaran	IP	12
Individualized Consideration	Pendampingan dan Pembinaan Guru	PG	14

Hasil pengkodean data wawancara menunjukkan bahwa dimensi *inspirational motivation* dan *individualized consideration* merupakan dimensi yang paling dominan muncul dalam wawancara informan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah menjadi faktor penentu yang mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### 1. Idealized Influence dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi *idealized influence* terwujud melalui keteladanan kepala sekolah dalam disiplin, komitmen terhadap mutu pembelajaran, serta konsistensi dalam menjalankan program akademik. Kepala sekolah mencerminkan integritas tinggi dalam mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan kedisiplinan dalam mempersiapkan pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP/PPM) dan kesiapan mengajar di kelas. Keteladanan kepala sekolah juga mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

#### 2. Inspirational Motivation dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi *inspirational motivation* terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan visi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar di kelas. Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi kepada guru melalui rapat, supervisi akademik, dan pembinaan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah mampu meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Guru terdorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan *project-based learning*. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

#### 3. Intellectual Stimulation dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi *intellectual stimulation* tercermin dari langkah kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan beragam inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital, pemanfaatan platform pembelajaran daring, serta pengembangan bahan ajar berbasis teknologi. Lebih lanjut, guru juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran secara lebih sistematis dan menarik.

**4. Individualized Consideration dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Dimensi *individualized consideration* tercermin dari perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru, khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional. Kepala sekolah melakukan pembinaan, pelatihan, serta pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa memperoleh dukungan yang cukup dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Hal ini berpengaruh pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, serta kemampuan dalam melakukan refleksi pembelajaran.

**5. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Data Supervisi Akademik**

Berdasarkan dokumen, berupa data supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah, diperoleh deskripsi mengenai keadaan pelaksanaan pembelajaran di kelas sebelum dan setelah adanya penguatan praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Data kondisi awal (sebelum) bersumber dari hasil supervisi akademik semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026, sedangkan kondisi terkini (sesudah) diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung yaitu pada semester genap. Perbandingan kedua kondisi tersebut disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 2. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Data Supervisi Akademik**

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	Kondisi Awal (Sebelum)	Kondisi Terkini (Sesudah)	Keterangan Perubahan	Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
Variasi metode pembelajaran	30% belum optimal	20% belum optimal	Terjadi peningkatan variasi metode pembelajaran	Variasi metode pembelajaran
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	20% belum merata	10% belum merata	Penggunaan teknologi semakin merata	Pemanfaatan teknologi pembelajaran
Keaktifan siswa	30% masih bervariasi	20% masih bervariasi	Keaktifan siswa meningkat	Keaktifan siswa
Pengelolaan kelas	20% belum optimal	10% belum optimal	Kelas lebih kondusif dan terorganisir	Pengelolaan kelas
Pembelajaran berpusat pada peserta didik	30% belum optimal	20% belum optimal	Implementasi <i>student-centered learning</i> meningkat	Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Hasil analisis data menunjukkan adanya penurunan persentase pada berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas. Variasi metode pembelajaran yang belum optimal menurun dari 30% menjadi 20%, penggunaan teknologi yang belum merata menurun dari 20% menjadi 10%, serta keaktifan siswa yang bervariasi menurun dari 30% menjadi 20%. Selain itu, pengelolaan kelas dan pembelajaran berpusat pada siswa juga mengalami perbaikan.

Data yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas antara sebelum dan sesudah. Pada kondisi terkini, persentase pada setiap aspek mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi awal.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa langkah peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, pemberian motivasi kepada guru, serta fasilitasi pengembangan pembelajaran inovatif. Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya

penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Di samping itu, data yang diperoleh hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya perubahan dalam praktik pembelajaran. Guru mengemukakan bahwa mereka mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti diskusi kelompok dan *problem-based learning*, serta lebih aktif memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sistematis dalam membuka pembelajaran, mengelola kegiatan inti dengan metode yang variatif, serta menutup pembelajaran dengan kegiatan refleksi dan umpan balik. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran dan teknologi semakin sering dimanfaatkan dalam mendukung penyampaian materi.

## **6. Dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan tersebut tercermin pada beberapa indikator berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Guru lebih sistematis dalam membuka pembelajaran, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti**

Proses pembelajaran semakin variatif dan interaktif, dengan penggunaan metode yang beragam serta peningkatan keaktifan siswa.

### **c. Kegiatan Penutup**

Guru semakin konsisten melakukan refleksi pembelajaran, perumusan kesimpulan, serta pemberian umpan balik kepada siswa.

### **d. Pengelolaan Kelas**

Kelas menjadi lebih kondusif dan terkelola dengan baik.

### **e. Pemanfaatan Teknologi**

Penggunaan media dan teknologi pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam mendukung proses belajar mengajar.

### **f. Keaktifan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui aktivitas berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

## **7. Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah bukan sekadar berdampak pada aspek administratif, melainkan juga secara langsung mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang inspiratif, inovatif, dan suportif mampu mendorong guru dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yang dibuktikan melalui perubahan praktik pembelajaran berdasarkan data supervisi akademik, hasil wawancara, dan observasi di kelas. Temuan ini sejalan dengan Li & Hallinger, (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu pembelajaran melalui peran sebagai *instructional leader*. Selain itu, Leithwood & Jantzi, (2006) juga menegaskan bahwa kepemimpinan

transformasional mampu meningkatkan efektivitas sekolah melalui penguatan kinerja guru dan budaya akademik yang kondusif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui proses perubahan perilaku profesional guru. Keteladanan kepala sekolah memperkuat komitmen dan disiplin guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Motivasi inspiratif yang diberikan kepala sekolah memotivasi guru untuk berani melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, stimulasi intelektual mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam penggunaan metode maupun teknologi pembelajaran. Temuan lainnya menunjukkan bahwa perhatian individual yang diwujudkan melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian ini mendukung teori B. Bass & Riggio, (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mengubah sikap, nilai, dan perilaku anggota organisasi menuju kinerja yang lebih tinggi. Dalam praktik pendidikan, perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan tersebut juga mendukung Hallinger, (2021) yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai instructional leader berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Secara kritis, peningkatan kualitas pembelajaran tidak berlangsung secara otomatis hanya karena adanya kepemimpinan transformasional. Efektivitas kepemimpinan tersebut sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah menumbuhkan budaya kolaboratif, memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalisator perubahan yang memperkuat kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya perbaikan pada berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya masih menghadapi kendala, seperti variasi metode pembelajaran, penggunaan teknologi, keaktifan siswa, pengelolaan kelas, dan penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui penurunan persentase pada masing-masing aspek berdasarkan data hasil supervisi akademik, serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan perubahan praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan Bernard M Bass & Riggio, (2021) serta Burns, (1978) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan perubahan perilaku dan kinerja dalam organisasi.

## 1. Peran Idealized Influence dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dimensi *idealized influence* terlihat pada keteladanan kepala sekolah dalam membangun disiplin, komitmen, dan integritas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan tersebut mengkonfirmasi pandangan Bernard M Bass, (1985) yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional berperan sebagai *role model* yang mampu membangun kepercayaan dan komitmen anggota organisasi.

Data wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah seorang guru menyatakan: “Kepala sekolah selalu menjadi contoh dalam kedisiplinan dan komitmen terhadap kualitas pembelajaran sehingga kami merasa termotivasi untuk mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik.” (G-03).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah memotivasi guru agar semakin disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Temuan ini diperkuat oleh Robinson, (2011) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan yang

berfokus pada pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran.

## **2. Peran Inspirational Motivation dalam Mendorong Pembelajaran Inovatif**

Dimensi *inspirational motivation* ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan membangun visi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar. Berdasarkan temuan wawancara, guru terdorong untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan *project-based learning*. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Burns, (1978) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi dan komitmen pengikut.

Guru mengemukakan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah mendorong mereka untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu informan menyatakan: “Melalui supervisi dan arahan yang diberikan kepala sekolah, saya terdorong untuk menerapkan *Project Based Learning* dan pembelajaran kolaboratif dalam kelas.” (G-08).

Hasil observasi mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, yang mengindikasikan terjadinya perubahan dari pembelajaran yang sebelumnya cenderung *teacher-centered*. Temuan tersebut diperkuat oleh Fullan, (2016) yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang inspiratif mampu mendorong perubahan praktik pembelajaran melalui budaya inovasi dan kolaborasi di sekolah.

## **3. Peran Intellectual Stimulation dalam Mengembangkan Inovasi dan Adaptasi Pembelajaran**

Dimensi *intellectual stimulation* ditunjukkan melalui upaya kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya penggunaan teknologi pembelajaran serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini menguatkan pandangan (Yulianto & Nugroho, 2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya inovatif dalam organisasi pendidikan.

Hasil supervisi akademik menunjukkan adanya penurunan pada aspek penggunaan teknologi yang belum merata, yang didukung oleh hasil observasi bahwa guru mulai menggunakan media digital dan platform pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Hattie, (2020) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Data hasil wawancara, guru merasakan adanya dukungan kepala sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana diungkapkandisampaikan oleh informan berikut: “Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi sehingga kami lebih kreatif dalam mengajar.” (G-11).

## **4. Peran Individualized Consideration dalam Peningkatan Kompetensi Guru**

Dimensi *individualized consideration* ditunjukkan melalui perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu guru melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan profesional. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa memperoleh dukungan dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan memperbaiki praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (B. Bass & Riggio, 2019) yang menegaskan pentingnya perhatian individu dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih mampu mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, serta melaksanakan refleksi pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Immordino-Yang & Damasio, (2019) akan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan dan pengembangan profesional guru. Salah seorang guru mengemukakan: “Ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kepala sekolah

memberikan pendampingan dan masukan yang sangat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran.” (G-06).

## **5. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan pada berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sebelumnya teridentifikasi dalam supervisi akademik. Penurunan persentase pada aspek variasi metode, penggunaan teknologi, keaktifan siswa, pengelolaan kelas, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Perbaikan tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih sistematis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru semakin aktif menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional didukung oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Temuan ini selaras dengan pandangan Syaifuddin (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh kepemimpinan yang mampu memberdayakan guru, memperkuat komunitas belajar, serta menciptakan iklim sekolah yang adaptif terhadap inovasi pendidikan.

Perubahan tersebut erat kaitannya dengan praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diimplementasikan melalui supervisi akademik, motivasi inspiratif, serta pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Leithwood & Sun, (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan motivasi dan komitmen guru, serta didukung oleh OECD, (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **6. Konteks Kekhasan Sekolah Muhammadiyah**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tidak sekadar berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Integrasi tersebut ditunjukkan melalui praktik pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini selaras dengan konsep kepemimpinan berbasis nilai (*values-based leadership*) yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan karakter (Bush, 2018; Sergiovanni, 1991).

Dalam konteks pengembangan pembelajaran inovatif dan peningkatan kreativitas guru, Rahardjanto & others, (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital secara kolaboratif mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Lebih lanjut, Syaifuddin & Rahardjanto, (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis problem-based learning serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Rahardjanto & Husamah, (2023) turut menegaskan pentingnya literasi lingkungan, kreativitas, dan penguatan karakter dalam pembelajaran modern di sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari pengembangan pendidikan berkelanjutan.

Di samping itu, Syaifuddin, (2022) menegaskan bahwa sekolah Muhammadiyah hendaknya mengembangkan model kepemimpinan pendidikan yang integratif antara penguatan karakter Islam, inovasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21 sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing global.

Hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dimensi inspirational motivation dan individualized consideration menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan penelitian ini menegaskan

bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh visi dan keteladanan, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi factor kunci dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penerapan kepemimpinan transformasional yang mencakup dimensi idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration mendorong perubahan pada praktik pembelajaran guru secara nyata.

Perubahan tersebut tercermin dalam perbaikan pada berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya teridentifikasi dalam supervisi akademik, meliputi peningkatan variasi metode pembelajaran, pemerataan penggunaan teknologi, peningkatan keaktifan siswa, pengelolaan kelas yang lebih kondusif, serta pelaksanaan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih terstruktur, interaktif, dan inovatif.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pembinaan, motivasi, dan supervisi akademik yang berkelanjutan, sehingga guru lebih adaptif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan pandangan Syaifudin & Hamidah, (2023) bahwa kepemimpinan pendidikan yang transformasional dan berbasis nilai menjadi landasan utama dalam membangun sekolah yang unggul, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Bass, B., & Riggio, R. (2019). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Bass, B M, & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Bass, Bernard M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Bass, Bernard M. (1990). *From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision*. Organizational Dynamics.
- Bass, Bernard M, & Riggio, R. (2021). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Psychology Press.
- Burns, J. M. (1978a). *Leadership*. Harper & Row.
- Burns, J. M. (1978b). *Leadership*. New York: Harper and Row.
- Bush, T. (2018). *Leadership and Management in Education*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.).
- Sage.et al., K. L. (2020). Leadership Effects on Student Learning. *School Leadership & Management*.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

- Hallinger, P. (2021). Leadership for learning: Lessons from empirical research. *Journal of Educational Administration*, 59(5), 487–502.
- Hallinger, P., Liu, S., & Piyaman, P. (2021). Meta-analysis of principal leadership and school outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 57(4), 1–35.
- Hattie, J. (2020). Visible Learning: Feedback. *Educational Researcher*.
- Immordino-Yang, M. H., & Damasio, A. (2019). *Emotions, Learning, and the Brain*. W. W. Norton & Company.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational School Leadership for Large-Scale Reform: Effects on Students, Teachers, and Their Classroom Practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227. <https://doi.org/10.1080/09243450600565829>
- Leithwood, K., & others. (2020). How successful school leadership influences student learning. *Review of Education*, 8(2), 523–541.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2020a). Academic culture and strategic school leadership. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(4), 537–561.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2020b). Transformational School Leadership Effects on Student Achievement. *School Leadership & Management*, 40(5), 1–20.
- Li, Y., & Hallinger, P. (2021). Participative leadership and teacher collaboration. *Educational Administration Quarterly*, 57(5), 809–836. <https://doi.org/10.1177/0013161X20984672>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022a). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022b). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en>
- Rahardjanto, A., & Husamah. (2023). Spirituality-based Environmental Literacy among Students. *Unknown Journal*.
- Rahardjanto, A., & others. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Melalui Lesson Study Kolaboratif. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Robinson, V. M. J. (2011). *Student-Centered Leadership*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sergiovanni, T. J. (1991). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J., & Leithwood, K. (2021). Transformational school leadership. *Educational Administration Quarterly*, 57(3), 401–429. <https://doi.org/10.1177/0013161X20969810>
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifuddin, M. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Nilai dalam Pengembangan Budaya Mutu Sekolah*. UMM Press.
- Syaifuddin, M. (2023). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 120–135.
- Syaifuddin, M., & Rahardjanto, A. (2023). Pengembangan Budaya Sekolah Muhammadiyah Berbasis Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Pendidikan Muhammadiyah*, 8(1), 45–58.
- Syaifudin, T., & Hamidah, F. (2023). Pendampingan dan Coaching Guru dalam Transformasi

- Digital Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 91–106.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Yulianto, & Nugroho. (2022). Relevansi Teori Manajemen Pendidikan dalam Praktik Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 28(2), 150–165.